

Riwayat Artikel:	Diajukan:	Direvisi:	Diterima:
	26 April 2024	30 Juni 2024	2 Juli 2024



Perlawanan dan Romansa dalam Novel *Maut dan Cinta* Karya Mochtar Lubis: Kajian Postkolonial

Asia M¹, Ridwan², Rahmah Indryani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹asia.m@unm.ac.id, ²ridwan@unm.ac.id, ²rhmaindryani8@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memfokuskan pada analisis novel *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis dengan pendekatan poskolonial. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, yaitu metode penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa dan kondisi permasalahan yang terdapat dalam novel. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan membaca dan menafsirkan data kutipan yang terdapat dalam Novel *Maut dan Cinta* dengan menggunakan pendekatan poskolonial. Kemudian data yang di dapatkan dikumpulkan dan di analisis menggunakan teori poskolonial. Hasil analisis dari novel *Maut dan Cinta* menggambarkan dampak kolonialisme terhadap masyarakat, budaya, dan individu serta bagaimana tokoh-tokoh dalam novel *Maut dan Cinta* yang bereaksi untuk melawan hegemoni kolonial. Novel *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis menggambarkan bagaimana perjuangan kemerdekaan mempengaruhi kehidupan dan hubungan antara para tokoh utamanya. Konflik, kekerasan, dan kesetiaan terhadap idealisme nasionalisme menjadi tema sentral.

Kata Kunci: postkolonial, pemerintah, perlawanan, novel.

Abstrack: *This research focuses on analyzing the novel Maut dan Cinta by Mochtar Lubis with a postcolonial approach. This research uses a qualitative description method, which is a research method that explains an event and the condition of the problems contained in the novel. This research uses data processing techniques carried out by reading and interpreting quotation data contained in the novel Maut dan Cinta using a postcolonial approach. Then the data obtained is collected and analyzed using postcolonial theory. The results of the analysis of the novel Maut dan Cinta illustrate the impact of colonialism on society, culture, and individuals as well as how the characters in the novel Maut dan Cinta react to fight colonial hegemony. Mochtar Lubis' Maut dan Cinta depicts how the struggle for independence affects the lives and relationships of the main characters. Conflict, violence, and loyalty to the ideals of nationalism are central themes.*

Keybord: *postcolonial, government, resistance, novel.*

PENDAHULUAN

Novel ini menceritakan kisah tentang Sadeli, seorang anggota dinas rahasia TNI berpangkat mayor, yang menyamar sebagai penjual hasil pertanian di luar negeri untuk menggalang dana, mencari senjata, alat komunikasi, dan sambungan luar untuk memperjuangkan kemerdekaan dari Belanda. Di Singapura, Sadeli mengoleksi obat-obatan dan peralatan komunikasi. Namun badan intelijen Inggris yang memerintah Singapura mengetahui hal ini. Di Singapura, ia didukung oleh Alinurdin, seorang jurnalis yang turut memaparkan perjuangan bangsa Indonesia dan berhasil merebut hati masyarakat dalam dan luar negeri.

Sadeli bertemu dengan anak buahnya Umar Yunus yang kehilangan jejak karena dijebak Pak Yo yang mendorong wanita cantik Ritalu. Sadeli menceritakan misinya dengan menyamar sebagai pedagang untuk membantu perjuangan Indonesia. Ia memerintahkan Umar Yunus mengirimkan senjata, obat-obatan, dan alat komunikasi ke Indonesia. Pasalnya, ia harus ke Bangkok untuk mencari pilot Amerika yang berpengalaman untuk membuka penerbangan ke Indonesia.

Karya sastra merupakan sarana ekspresi untuk mengungkapkan realitas kehidupan dan mengandung nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai masyarakat adalah kemasyarakatan, kehidupan, estetika, etika dan nilai-nilai lainnya. Salah satu karya sastra adalah novel. Istilah novel berasal dari bahasa Latin *Novellas* yang kemudian berasal dari kata *noveis* yang berarti baru. Kata baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis fiksi yang muncul setelah cerita pendek dan roman (Waluyo, 2002: 36).

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan gambaran realistik melalui penggunaan teknik pengembangan, seperti tokoh, alur, dan latar dari sudut pandang pengarangnya. Novel ini memungkinkan pencatatan lengkap dan lengkap dari kejadian. Selain itu, novel ini mengeksplorasi peristiwa, suasana, dan karakter tambahan untuk menghidupkan cerita. Keutuhan sebuah novel tidak didukung oleh kepadatan narasi seperti cerpen, melainkan didukung oleh tema karyanya (Najid, 2009: 23).

Menurut Ashcroft, dkk. (2003: xxii) pascakolonialisme dikaitkan dengan kebudayaan nasional menyusul runtuhnya kekuasaan imperial. Analisis pascakolonial hubungan antara Barat dan Timur setelah dan sesudah kolonialisme hingga kemerdekaan. Teori pascakolonial memberikan pandangan tentang masa kolonial dikaitkan dengan dinamika sosial yang terjadi pada masa tersebut. Teori pascakolonial diartikan sebagai teori yang mengungkapkan akibat negatif yang ditimbulkan oleh kolonialisme. Konsekuensi yang diharapkan cukup bersifat mental. tentang kerusakan fisik.

Oleh karena itu, akibat yang diharapkan tidak hanya berhenti tetapi akan bertahan hingga saat ini, bahkan puluhan atau ratusan tahun. Seperti dalam Novel maut dan cinta tentang Sadeli seorang anggota dinas rahasia TNI berpangkat mayor. Ia menyamar sebagai pedagang penjual hasil bumi keluar negeri ia bertugas mengumpulkan dana, mencari senjata, alat-alat komunikasi dan membuka hubungan udara bagi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari penjajah kembali oleh Belanda.

Menurut Loomba hal ini dapat dilihat sebagai perlawanan terhadap dominasi kolonialis dan sebagai warisan kolonialisme. Jorge de Alva (dalam Loomba (2003: 16), melihat postkolonialitas sebagai subjektivitas perlawanan terhadap wacana dan praktik imperialis atau kolonial. Pascakolonialisme juga tidak terbatas pada upaya menolak aspirasi kemerdekaan suatu negara atau melawan kekuasaan kolonial dan warisannya. Oleh karena itu, pascakolonialisme tidak dapat dijelaskan dalam satu konsep tunggal yang statis Moore-Gilbert (dalam Faruk, 2007: 5).

Postkolonialitas merupakan pendekatan yang berperan penting dalam mengungkap jenis-jenis jejak kolonial yang ditimbulkan oleh kekuasaan (Baihaqi, 2015: 132). Keberadaan sebuah karya sastra memungkinkan kita mengenali dan mengidentifikasi bentuk-bentuk penindasan, gejala dan dampak yang ditinggalkan oleh penjajah. Teori pascakolonial ada berdasarkan pengalaman dan peristiwa masa lalu, juga terkait dengan persoalan ekonomi, sejarah, dan politik setelah menjadi negara bekas jajahan (Nimasari, 2018: 2). Lebih lanjut, postkolonial merupakan teori yang menunjukkan adanya hubungan antara penjajah dan yang terjajah. Pascakolonisasi tidak hanya mencakup penjajahan yang hanya dilakukan oleh negara lain saja, namun juga memberikan kenyataan bahwa penjajahan dapat dilakukan oleh negara itu sendiri. Ketika Sadeli dan keluarganya mengalami perlakuan tidak adil dari penguasa desa yang korup. Mereka diperas dan dianiaya secara sistematis untuk kepentingan pribadi penguasa desa tersebut. Selain itu, Sadeli juga menghadapi penindasan sosial karena latar belakangnya yang miskin, sehingga ia sering kali tidak dianggap dan dihina oleh orang-orang kaya di desanya. Melalui perjuangannya, Sadeli berusaha melawan kekuasaan yang menindas dan mencari cara untuk memberikan keadilan bagi dirinya dan orang-orang yang dicintainya (Mahliatussikah, 2020: 813).

Permasalahan kolonialisme tidak hanya muncul pada masa penjajahan saja. Bahkan setelah berakhirnya masa penjajahan di Indonesia, dampak psikologis dan non-psikologis berdampak pada banyak aspek kehidupan, khususnya di Indonesia. Dampak kolonialisme masih kuat di masyarakat karena berbagai hal, pertama karena keberadaannya yang sangat lama, baik yang berkaitan dengan kolonialisme itu sendiri maupun sejauh mana pengaruh orientalisme. Kedua, adanya perbedaan tingkat peradaban yang

sangat besar antara pemukim dan penduduk asli, sehingga menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi proses hegemoni. Ketiga, berbagai media dapat digunakan, seperti aspek agama, teknologi, ilmu pengetahuan dan budaya secara umum (Ratna, 2008: 122). Dalam bidang kebudayaan, khususnya pada produk budaya berupa karya sastra, masih terdapat pengaruh-pengaruh yang tidak dapat dilepaskan sepenuhnya dari kolonialisme.

Pernyataan Mochtar Lubis menunjukkan bahwa apa yang ditulisnya merupakan ungkapan cita-cita perjuangan nasional. Rasa nasionalisme yang dibanggakan bukan sekedar kata-kata namun diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang bebas korupsi dan penipuan. Untuk itu sebagai bangsa kita tidak hanya harus mencapai kemerdekaan saja, namun masyarakat kita juga harus mampu menunjukkan harkat dan martabat serta sikap yang baik. Melalui sikap dan perilaku "Sadeli" dan Lubis juga mengungkap bagaimana seharusnya masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia harus menguasai ilmu pengetahuan dan mampu membangun persaudaraan dengan sesama secara damai dan bebas.

Kolonialisme adalah tindakan yang bertujuan untuk menaklukkan dan menguasai tanah, properti, dan orang lainnya dengan menindas dan memperlakukan negara colonial sebagai objek. Bahkan kolonialisme melakukan penjajahan di bidang politik, kehidupan sosial, ekonomi, ideologi dan budaya (Dasima 2021). Oleh karena itu, kolonialisme dalam sastraselalu menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Khususnya pada novel, karena kolonialisme dalam novel selalu memberikan gambaran bagaimana Tindakan tersebut dilakukan oleh para penjajah terhadap penduduk pribumi pada masa tersebut (Theresa, 2023)

Berdasarkan dengan penelitian ini, novel *Maut dan cinta* sudah lebih dahulu diteliti oleh peneliti lainnya, diantaranya, Analisis Latar dan Penokohan *Novel Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis (Ratnawati, E.S. 1999), Menelusuri *Maut dan Cinta* Karya Mochtar Lubis Nasionalisme dan Karakter Bangsa Tracing *Maut dan Cinta* by Mochtar Lubis (Saptawuryandari, N. 2021),

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, yaitu metode penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa dan kondisi permasalahan yang terdapat dalam novel ini. Sebagaimana yang diterapkan (Rusli, 2021:1), Penelitian deskripsi kualitatif adalah cara untuk mendeteksi suatu permasalahan melalui caea mendeskripsikan data yang ditemukan lalu menafsirkannya. Sumber data dari penelitian ini berasal dari Novel *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tahun 1989. Dengan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan membaca dan menafsirkan data

kutipan yang terdapat dalam Novel *Maut dan Cinta* dengan menggunakan penelekatan postkolonial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Novel *Maut dan Cinta* menggunakan teori pascakolonial akan melibatkan analisis konsep-konsep seperti hegemoni, budaya perlawanan sastra, identitas kolonial dan subordinat. Anda dapat mendiskusikan bagaimana novel tersebut menggambarkan dampak kolonialisme terhadap masyarakat, budaya, dan individu serta bagaimana tokoh-tokoh dalam novel tersebut bereaksi atau melawan hegemoni kolonial. Selain itu, penekanan juga diberikan pada bagaimana novel ini menggambarkan dinamika kekuasaan antara penguasa kolonial dan bawahannya, serta upaya bawahannya dalam mendefinisikan kembali identitasnya dalam konteks kolonialisme. Kutipan ini menyoroti sejumlah tema terkait teori pascakolonial, khususnya dalam konteks hubungan Indonesia-Singapura dan perjuangan kemerdekaan.

Hal-hal tersebut mencerminkan prasangka yang ada terhadap warga Indonesia di Singapura, kompleksitas nasionalisme Indonesia yang terbuka terhadap kerja sama internasional, keraguan terhadap klaim akan adanya ilmu pengetahuan yang tidak dapat diganggu gugat, dan ironi perjuangan kemerdekaan yang memerlukan pengorbanan yang mahal. Diskusi lebih lanjut dapat dilakukan dengan menghubungkan tema-tema ini dengan konsep-konsep teori pascakolonial, seperti hegemoni, perlawanan, dan identitas kolonial. menguraikan beberapa aspek penting dalam konteks perjuangan kemerdekaan Indonesia. Mereka menunjukkan semangat kebangsaan yang kuat, tekad mengandalkan kekuatan internal dalam perjuangan dan solidaritas terhadap perjuangan kemerdekaan bangsa lain. Diskusi lebih lanjut dapat menyoroti pentingnya solidaritas dalam perjuangan melawan kolonialisme, strategi perjuangan yang sesuai dengan tujuan tertentu, dan konsekuensi politik atau sosial dari ingkar janji solidaritas. Semua ini menggambarkan betapa kompleksnya dinamika perjuangan kemerdekaan Indonesia dan hubungannya dengan negara lain dalam konteks pascakolonial.

Pembahasan

1. Sikap, Perilaku, dan Gagasan Tokoh, dalam novel *Maut dan Cinta*

Data 1. "Hm, ya," tambah Mai sung, "tahukah kalian bahwa orang-orang Indonesia mulai jadi populer sekali di singapura. Mereka gagah dan selalu punya uang!" "Ah ini seorang Indonesia yang tidak gagah dan tidak punya uang!" kata sadeli.

Data di atas merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang membahas popularitas orang Indonesia di Singapura. Dalam perbincangan tersebut, Mai mengatakan orang Indonesia mulai mendapatkan popularitas di Singapura karena dianggap keren dan selalu punya uang. Namun ada yang bernada sarkastik, mungkin Sadeli, menyindir pernyataan Mai dengan mengatakan bahwa orang Indonesia dalam perbincangan itu tidak berani dan tidak punya uang. Percakapan ini mengandung unsur stereotip tentang orang Indonesia Singapura, yang seringkali dangkal atau tidak akurat. Hal ini juga menggambarkan bagaimana stereotip dan bias dapat muncul dalam percakapan sehari-hari, bahkan jika pembicara tidak menyadarinya.

Data 2. *Sadeli meyakini nilai-nilai bangsa Indonesia, harkat dan martabat bangsa Indonesia, dan kejayaan bangsa Indonesia yang ingin diraihny adalah bangsa Indonesia baru – bangsa Indonesia yang berilmu, berani karena benar, yang mampu. menghadapi orang lain di dunia. Masyarakat Indonesia ingin membangun persaudaraan dengan sesama dalam bidang kebebasan, perdamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan. » “Kita harus menjaga diri kita sendiri dengan baik. Coba bayangkan seberapa jauh keterbelakangan negara kita dalam segala bidang. Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk mencapai kemajuan. Selain itu, pendidikan juga sangat penting. Tidak hanya pendidikan formal di sekolah, namun juga pendidikan yang dapat diberikan langsung kepada pemimpin agar kesehariannya bersih, sederhana dan jujur, baik dan menjadi teladan bagi masyarakat. » (1989, hal. 167).*

Keinginan untuk maju di bidang pendidikan merupakan wujud nyata nasionalisme terbuka, siap bekerjasama dengan negara lain. Kenyataan membuktikan bahwa sebagai sebuah bangsa, masyarakat Indonesia tidak bisa hidup sendiri. Indonesia harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia. Kemerdekaan bukan berarti harus menutup diri dari negara lain, sebaliknya sikap mandiri memungkinkan Anda mengembangkan jati diri sebagai bangsa yang mampu menempatkan diri sejajar dengan negara lain di dunia. Kita masih perlu membangun hubungan dengan negara lain. Namun dalam menentukan sikap, keputusan mengenai kepentingan bangsa harus didasarkan pada cita-cita kemerdekaan.

Kutipan di atas menggambarkan percakapan Kolonel Suroso dengan seseorang, mungkin seorang perempuan, yang ia ajak menjadi komandan. Kolonel Suroso mengatakan bahwa menjadi seorang komandan perempuan dapat mendatangkan popularitas dan ketenaran bagi mereka yang terlibat, namun ia juga mengatakan bahwa perang akan dilakukan secara berbeda, dilakukan secara diam-diam dan tanpa izin publik. Hal ini menunjukkan bahwa tugas yang harus diemban oleh panglima perempuan memerlukan ketelitian, keamanan dan komitmen yang tinggi, bukan hanya sekedar mencari

kejayaan. Kolonel Suroso juga menjelaskan bahwa hasil utama yang diperoleh selama perang harus dirahasiakan. Hal ini menunjukkan bahwa karya yang dilakukan memiliki aspek yang tidak dapat dipublikasikan atau dipublikasikan kepada publik. Meski demikian, Kolonel Suroso menegaskan peran panglima perempuan sangat penting dan mendesak dalam konteks ini.

Data 4. *"Jika memang ada ilmu kebal itu," kata Sadeli, "mana bisa bangsa Indonesia di jajah ratusan tahun oleh Belanda."tentu kita bakal menang terus berperang. Malahan bangsa kita akan dapat menaklukkan seluruh dunia."*

Data di atas menunjukkan Sadeli salah satu tokoh yang menyinggung tentang kekebalan. Ia berpendapat, Seandainya ilmu suci itu ada dan menjadi milik bangsa Indonesia, maka mereka tidak akan kalah perang melawan penjajah seperti Belanda. Sadeli mengungkapkan keyakinannya bahwa dengan ilmu gaib bangsa Indonesia bahkan bisa menaklukkan dunia. Pernyataan Sadeli menggambarkan perdebatan atau pemikiran yang sering terjadi dalam sejarah dan budaya Indonesia, khususnya dalam menghadapi masa penjajahan. Ada keyakinan bahwa jika bangsa Indonesia mempunyai aset atau keistimewaan tertentu, seperti pengetahuan imunitas, maka mereka tidak akan mudah diserbu atau dikalahkan oleh penjajah. Namun, sejarah menunjukkan bahwa kenyataannya jauh lebih rumit dan faktor-faktor seperti kekuatan militer, politik, ekonomi, dan sosial juga memainkan peran penting dalam proses penjajahan.

Data 5. *"Kami bersedia menerima bantuan dari siapa juga dalam bentuk apa juga, dan membayar yang pantas," kata Sadeli, "tetapi kami tidak mencari serdadu sewaan. Putra putri Indonesia cukup banyak yang bersedia memberikan pengorbanan setinggi-tingginya untuk kemerdekaan bangsanya."*

Kutipan ini mewakili sikap atau pendapat Sadeli dalam mendukung bangsa Indonesia dalam perjuangan kemerdekaannya. Sadeli mengatakan masyarakat Indonesia bersedia menerima bantuan dari siapa pun dan dalam bentuk apa pun, asalkan bantuan diberikan secara sukarela dan bukan dalam bentuk tentara bayaran. Sadeli menegaskan, meski masyarakat Indonesia membutuhkan bantuan, mereka tidak mencari tentara bayaran atau dukungan dengan imbalan finansial atau politik tertentu. Sebaliknya, ia menegaskan, banyak putra-putri Indonesia yang rela berkorban besar demi kemerdekaan bangsa tanpa syarat apa pun.

2. Cerita yang Bertokoh dan Berlatar Pada Masa Revolusi Indonesia

Data 6. *"Saya ingin membantu rakyat tuan untuk merebut kemerdekaan," katanya pada Sadeli.*

"Saya gembira mendengar ucapan tuan, "kata Sadeli.

"Tapi tuan meminta bayaran begitu mahal! "Tiens merde de Dieu!" Seru orang Prancis

"Apakah nyawa saya tidak berharga sepeser pun bagi tuan?"

Maksud dari kutipan di atas, ini menunjukkan percakapan antara dua orang, di mana seseorang menyatakan keinginannya untuk membantu rakyat merebut kemerdekaan, namun ia juga menyampaikan bahwa bayaran yang diminta untuk melakukan hal tersebut terlalu mahal. Ini menyoroti ironi di mana seseorang bersedia berkorban untuk tujuan mulia, tetapi juga menyadari bahwa ada harga yang harus dibayar, termasuk nyawa mereka sendiri.

Data 7. *“Ah, jika itu tuan khawatirkan, senang hati tuan. Tujuan saya kemari bukan untuk menyerang orang Belanda ataupun tangsi mereka. Meskipun kami tahu tangsi itu mereka melakukan latihan-latihan militer. Dan kemudian mereka dikirim untuk berperang ke Indonesia.”*

Kutipan tersebut menyajikan percakapan di mana seseorang, mungkin sedang berbicara dengan seorang raja, mengungkapkan tujuan sebenarnya dari kunjungannya. Orang yang terlibat menegaskan bahwa dia datang bukan untuk menyerang Belanda atau menyerang pertahanan militer mereka. Ia mencoba meredakan kekhawatiran majikannya dengan mengatakan bahwa meskipun mereka mengetahui kamp militer Belanda sedang melakukan latihan di lokasi tersebut, namun tujuan kunjungannya tidak ada hubungannya dengan niatnya untuk menyerang atau mengganggu mereka.

Data 8. *“Revolusimu adalah revolusi kami. Kemerdekaanmu adalah kemerdekaan kami. Kaum serikat selama perang memproklamasikan hak kemerdekaan setiap bangsa! Tapi kini kami melihat negeri kami seakan lupa sudah pada janji-janji ini.” (1989, hlm. 185)”*

Kutipan di atas menegaskan solidaritas antara kaum serikat dengan perjuangan kemerdekaan bangsa lain. Mereka menyatakan bahwa revolusi yang dilakukan oleh suatu bangsa juga merupakan revolusi bagi mereka, dan kemerdekaan yang dicapai oleh satu bangsa juga merupakan kemerdekaan bagi mereka. Namun, mereka merasa kecewa karena melihat negara mereka terlihat lupa akan janji-janji solidaritas ini, mungkin merujuk pada situasi politik atau sosial yang tidak memenuhi harapan mereka.

SIMPULAN

Novel ini menggambarkan bagaimana perjuangan kemerdekaan mempengaruhi kehidupan dan hubungan antara para tokoh utamanya. Konflik, kekerasan, dan kesetiaan terhadap idealisme nasionalisme menjadi tema sentral. Melalui kisah-kisah tokoh, novel ini memberikan sudut pandang yang mendalam tentang arti sebenarnya dari nasionalisme dan cinta terhadap tanah air. Ini memunculkan pertanyaan tentang apa yang benar-benar berarti menjadi patriot dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diartikan dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashcroft, B., Gareth, G., & Tiffin, H. (2003). *Menelanjangi Kuasa Bahasa: Teori dan Praktik Sastra Postkolonial*. Yogyakarta: Qalam
- Abidin. 2000. *Behind the Postcolonial: Architecture, urban space and colonial culture in Indonesia*, LondonNew York: Routledge
- Faruk. 2007. *Belenggu Pasca-Kolonial, Hegemoni dan Resistensi dalam SastraIndonesia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Kusno.
- Lomba, Ania. 2003. *Kolonialisme/Pascakolonialisme*, (terj). Hartono Hadikusuma. Yogyakarta. Benteng Budaya
- Mahliatussikah, H. (2020). Resistensi Terhadap Kolonialisme Dalam Puisi` syiq MinFalisthin Karya Mahmud Darwish. Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA), 807–830. <https://www.aldiwan.net/poem2289.html>.
- Mcfulvia, H. Y. (2021). Subaltern dan Nasionalisme dalam Novel Nyai Dasima (1960) Karya SM Ardan. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 78-93.
- Najid, Muhammad. (2009). *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nimasari, R. (2018). Postkolonialisme Dalam Novel Panggil Aku Kartini Saja Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Bapala*, 5(2), 1–18.
- Ratna, N. K. (2008). *Postkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnawati, E. S. (1999). Analisis unsur perwatakan tokoh dalam novel" Tidak Ada Esok"" Maut Dan Cinta" karya Mochtar Lubis (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Saptawuryandari, N (2021). MENELUSURI MAUT DAN CINTA KARYA MOCHTAR LUBIS: NASIONALISME DAN KARAKTER BANGSA TRACING MAUT AND CINTA BY MOCHTAR LUBIS: NATIONALISM AND NATIONAL CHARACTER.
- Theresia, L,. (2023). Trintis di Antara Subaltern dan Politik Egaliter Lidia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.,9(1).
- Waluyo, Herman J. (2022). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.

